

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa saat ini termasuk anak-anak di bawah usia 5 tahun, dan anak-anak tersebut diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang memerlukan perhatian khusus di kemudian hari. Usia anak dibawah 5 tahun merupakan “*golden age*”, baik itu perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual. Gizi yang baik harus didukung dan memegang peranan yang sangat penting karena digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia.

Status Gizi pada balita termasuk dalam permasalahan kesehatan yang berakibat dalam kualitas sumber daya manusia yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan bangsa serta dapat mengakibatkan kematian dan morbiditas. Sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas SDM yaitu kecukupan gizi serta kecukupan pangan. Pada hal ini gizi memiliki pengaruh yang besar pada kecerdasan serta produktifitas kerja manusia, supaya dalam rencana upaya menaikkan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik maka, semua faktor yang memiliki pengaruh dalam peningkatan status gizi harus dipelajari termasuk faktor pola pangan, sosial budaya, serta konsumsi makanan yang mempengaruhi status gizi.(Erisanti, A.D, 2017)

Status gizi ialah indikator kesehatan serta gizi pada balita (bawah 5 tahun). Apabila status gizi yang kurang tidak langsung ditangani, dikhawatirkan akan mengalami status gizi yang buruk, sehingga mampu mengakibatkan pertumbuhan fisik yang kurang baik, perkembangan pada otak yang kurang stabil dan gangguan produktifitas saat dewasa. Pada Anak usia di bawah 5 tahun menunjukkan tumbuh kembang yang cepat, akan tetapi dalam dalam kelompok usia balita juga paling menderita kekurangan gizi yang mampu mempengaruhi perkembangan otaknya. Jika pada usia balita mengalami kekurangan gizi dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh atau mempengaruhi tumbuh kembang balita yang *irreversibel* (tidak dapat dipulihkan). Dapat dilihat dari ukuran tubuh yang pendek yang mengakibatkan perkembangan otak kurang optimal. (Indrawan L, et.al, 2015)

Penyebab timbulnya masalah gizi yaitu dengan teori segitiga penyebab masalah, teori tersebut yaitu teori mengenai hubungan timbal balik antara faktor pejamu, agent dan lingkungan. Agar seseorang dalam status kondisi yang baik maka ketiga faktor ini harus seimbang, tidak boleh terjadi kesenjangan. Ketidakseimbangan dari faktor tersebut akan mengakibatkan timbulnya masalah giz (Par,i, H.M,et.al, 2017).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019, proporsi gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan di Jawa Tengah yaitu 3,7%, dan proporsi gizi kurang yaitu 13,68%. Kasus tubuh pendek pada balita 7,4%, dan kasus balita kurus sebesar 2,7% . Berdasarkan profil kesehatan daerah / kota, persentase gizi

kurang pada tahun 2019 sebesar 5,4%, persentase balita pendek sebesar 7,4%, dan persentase balita gizi kurang sebesar 2,7% pada tahun 2019.

Jumlah kasus balita gizi buruk di Kabupaten Tegal tahun 2019 sebanyak 169 kasus. Hal tersebut mengalami kenaikan jumlah kasus gizi buruk tahun 2018, yaitu sebanyak 83 kasus. Untuk jumlah kasus gizi buruk pada wilayah kerja dukuhturi yaitu sebanyak 12 kasus. (Dinkes Kab Tegal, 2019)

Di wilayah Desa Kademangaran persentase status gizi anak balita yang ditimbang di Kecamatan Dukuhturi tahun 2018 yaitu untuk kasus gizi buruk 0%, kasus gizi kurang 3.6% , status gizi baik 96.4% dan status gizi lebih 0%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada kategori status gizi buruk, status gizi kurang dan status gizi lebih dan penurunan pada status gizi baik atau normal. Pada tahun 2019 persentase pada kasus gizi buruk sebanyak 0,42%, kasus gizi kurang 4,78%, kasus gizi baik 91,89%, kasus gizi lebih 2,91 %. (BPS Kab Tegal, 2019 : 2020)

Risiko sakit pada balita dapat meningkat disebabkan oleh status gizi yang rendah. Jika kejadian sakit pada anak terjadi pada periode emas pertumbuhan, maka akan menjadi faktor penghalang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi, serta keadaan gizi yang buruk akan lebih mudah terkena infeksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Tenri Abeng,et.al, 2014). Hasil analisis menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara infeksi diare dengan status gizi balita ($p = 0,00$). Dibandingkan dengan anak

tanpa diare, anak yang mengalami diare 14,37 kali lebih mungkin mengalami berat badan kurang. Mirip dengan infeksi ISPA, 72,1% subjek dengan status gizi diketahui menderita ISPA, sedangkan 32,7% tidak menderita ISPA. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara infeksi ISPA dengan status gizi balita ($p = 0,00$). Status berat badan kurang pada anak ISPA 5,32 kali lipat dari anak tanpa ISPA.

Hasil dari penelitian yang dilakukan (Lusiana, I., Maryanto,S., 2014) adanya hubungan antara kejadian penyakit ISPA dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 12 –59 bulan di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Nilai OR 7,862 artinya balita dengan kejadian penyakit ISPA memiliki risiko 7,862 kali untuk mengalami kejadian gizi kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penyakit yang sering muncul pada balita di kecamatan Dukuhturi berdasarkan data kunjungan pasien yang diperoleh dari Puskesmas Dukuhturi pada bulan Januari 2021, penyakit yang sering terjadi pada balita yaitu ISPA dengan 16 kasus dan diare 9 kasus. Penyakit infeksi tersebut disebabkan karena pola pemberian makan yang belum tepat dan infeksi akibat virus maupun bakteri.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran status gizi pada balita di Desa Kademangan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran status gizi pada balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Status Gizi Pada Balita Di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- b. Mengetahui karakteristik balita berdasarkan usia balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- c. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan jenis kelamin balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- d. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan umur balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- e. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan jenis penyakit pada balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai informasi tambahan pada instansi maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian

- b. Dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perkembangan dan pertumbuhan pada status gizi balita
 - c. Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam upaya pengendalian gizi khususnya pada balita di Desa Kademangaran Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya mengenai status gizi pada balita, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pencegahan dan pengendalian status gizi yang kurang baik.